

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan salah satu masalah kesehatan publik diseluruh dunia maupun di Indonesia. Penyakit tersebut merupakan penyakit tidak menular dan menjadi penyebab utama kematian setiap tahun di seluruh dunia (Widayanti & Soleman, 2023). Masyarakat menganggap penyakit hipertensi adalah hal yang biasa sehingga terdeteksi jika sudah parah dan muncul komplikasi yang sangat berbahaya seperti stroke. Dampak hipertensi lainnya dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dua kali dan risiko stroke delapan kali dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami hipertensi. Serta dapat menyebabkan payah jantung, gangguan pada ginjal dan retinopati.

Hipertensi dapat dikontrol jika faktor resiko hipertensi mampu dikendalikan. Pengendalian hipertensi meliputi upaya pemeliharaan kesehatan dari petugas dan perawatan mandiri (*self care*) oleh individu. Upaya pengendalian ini melalui perawatan diri hipertensi meliputi : minum obat sesuai anjuran, memantau tekanan darah, dan melakukan pola hidup (seperti olah raga, mengurangi konsumsi garam dan meningkatkan konsumsi sayur dan buah). Kesadaran penderita hipertensi untuk melakukan perawatan mandiri secara teratur masih kurang, yang menyebabkan kekambuhan (Oktaviani et al., 2022).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah orang yang menderita hipertensi dan komplikasinya diperkirakan akan

mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025, dengan 9,4 juta kematian per tahun sebagai akibatnya. Penduduk negara berpenghasilan rendah hingga menengah adalah yang paling rentan terhadap penyakit hipertensi. Saat ini, Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di dunia sebesar 27%, sementara Amerika Serikat memiliki prevalensi terendah sebesar 18%, Di sisi lain, Asia Tenggara memiliki prevalensi hipertensi ketiga tertinggi sebesar 25% (WHO, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, naik dari 25,8% pada tahun 2013. Kalimantan selatan memiliki tingkat hipertensi tertinggi sebesar 44,1% dan prevalensi hipertensi di kalangan lansia sebesar 55,2% (Riskesdas, 2018).

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Jawa Tengah menduduki peringkat ke-10 di Indonesia dalam kasus hipertensi. Pada tahun 2019, 8.070.378 orang atau 30,4% dari total penduduk Jawa Tengah memiliki hipertensi dengan prevalensi sebesar 37,57% di kalangan penduduk perkotaan dan 38,11% di kalangan penduduk pedesaan. Sejauh ini, 2.999.414 orang atau 37,2% dari populasi yang menderita hipertensi telah mendapatkan perawatan medis. Di Jawa Tengah, kabupaten dengan kasus hipertensi tertinggi adalah Karanganyar, Jepara, Magelang, dan yang terendah adalah Purworejo (Dinkes Jateng, 2019),

Jumlah kejadian hipertensi pada lansia di Wonogiri pada tahun 2018 adalah 25%, kabupaten wonogiri merupakan peringkat 13 dari total kejadian di Jawa Tengah (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Di Kabupaten Wonogiri, kasus hipertensi mencapai 407,33 pada tahun 2020, 393,96 pada

tahun 2021, dan 399,129,00 pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Wonogiri, 2022). Menurut data dari Puskesmas Puhpelem pada tahun 2023, di Kecamatan Puhpelem terdapat 5 desa dan 1 kelurahan yang memiliki jumlah penderita hipertensi yang cukup tinggi yaitu Desa Golo 381 jiwa, Desa Tengger 659 jiwa, Desa Sukorejo 823 jiwa, Desa Nguneng 577 jiwa, Desa Puhpelem 662 jiwa dan kelurahan Giriharjo 734 jiwa (PKM Puhpelem, 2023). Dari hasil wawancara Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri dari 5 penderita hipertensi, 3 dari 5 penderita mengatakan jika merasa pusing, sadar dan tau bahwa dirinya menderita hipertensi, tetapi tidak mau memeriksakan ke dokter dan tidak minum obat secara teratur.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian, oleh sebab itu hipertensi dijuluki sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam dapat menyerang siapa saja serta tidak memiliki tanda yang spesifik. Hipertensi disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan secara mandiri atau *self care* untuk mencegah dan mengontrol terjadinya penyakit tersebut. Penyebab dari kurangnya *self care* pada penderita hipertensi tersebut adalah penderita masih memiliki kesadaran yang terbatas dan belum mengetahui mendalam tentang penyakitnya sehingga banyak yang

belum mengetahui cara mengatasi, mengontrol dan merawat secara mandiri penyakitnya (Azizah et al. 2022)

Penderita hipertensi disarankan harus memiliki pengetahuan tentang *self care* agar mereka dapat mengidentifikasi faktor kekambuhan, mengontrolnya, dan memperoleh keberhasilan dalam mengelola penyakit mereka. Oleh karena itu, sebagai seorang perawat, mereka dapat memberikan pelayanan yang baik kepada penderita hipertensi untuk membantu mereka meningkatkan kesehatan mereka secara mandiri. Menurut, teori keperawatan *self care orem*, *self care* berguna bagi penderita hipertensi selama jangka waktu yang lama karena *self care* merupakan bentuk kebutuhan pasien tentang kondisinya sendiri dan perawatan diri yang diterapkan secara terus menerus untuk usaha menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri dan menangani penyakit sehingga dapat mencegah komplikasi yang timbul (Priyanto & Juwariah, 2021).

Menurut (Berliana & Trisa, 2019), peran perawat dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang perawatan mandiri, terutama kepatuhan pengobatan, akan meningkatkan kemandirian pasien. Oleh karena itu, perawat dapat menawarkan program pendidikan kesehatan untuk mendukung kesembuhan pasien hipertensi. Pendidikan Kesehatan adalah program pendidikan yang tepat untuk diberikan kepada pasien hipertensi untuk mengontrol dan mencegah kekambuhan penyakitnya. Dengan pendidikan ini, sangat diharapkan bahwa penderita hipertensi akan belajar tentang pentingnya perawatan diri sendiri untuk mencegah dan mengontrol penyakitnya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan

kesehatan dengan media *booklet* terhadap *self care* penderita hipertensi Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

Salah satu nilai penting dalam islam adalah ketenangan batin, yang berfungsi sebagai penyeimbang dalam menghadapi berbagai tekanan hidup.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah: 195).

Dari uraian tersebut, ayat ini mengingatkan bahwa umat Islam dilarang mencelakakan dirinya sendiri. Tindakan *self care* pada penderita hipertensi dapat dipahami sebagai bentuk pengamalan perintah ini, yaitu menjaga diri agar terhindar dari risiko kesehatan yang lebih parah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap *Self Care* Penderita Hipertensi Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh antara Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap *Self Care* Penderita Hipertensi Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self care* penderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.
2. Mengidentifikasi *self care* penderita hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap *self care* penderita hipertensi Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menganalisis serta mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri. Pendidikan kesehatan dengan media *booklet* sangat diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk merawat diri sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan ilmunya di bidang ilmu keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan bahwa saat dilakukan pendidikan kesehatan dengan media

booklet terhadap *self care* penderita hipertensi Di Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penderita hipertensi

Hasil penelitian tersebut dapat di jadikan solusi atau sebuah pedoman untuk membantu melakukan *self care*.

2. Bagi keluarga penderita hipertensi

Hasil penelitian ini dapat di jadikan dukungan emosional untuk membantu penderita hipertensi menjalani perawatan dengan baik.

3. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan untuk referensi yang bermanfaat bagi ilmuwan keperawatan khususnya di bidang keperawatan dewasa.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Hafita Isa Maisaroh. (2023) : Pengaruh Video Edukasi Berbasis *Self Care* Management Terhadap Tingkat pencegahan Kekambuhan Hipertensi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Pre-Eksperiment dengan teknik yang digunakan adalah *One Group Pre Test-Post Test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Dengan kriteria inklusi dari populasi yang menjadi sampel penelitian; pasien dengan hipertensi yang berulang, bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti

edukasi yang berupa video berbasis self care management dari awal hingga akhir. Hasil uji wilcoxon, terbukti bahwa *p value* pada kelompok intervensi 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh dalam pemberian edukasi yang diberikan dengan media video edukasi berbasis *self care management* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kekambuhan hipertensi. hal ini bisa dikatakan bahwa edukasi dengan media video edukasi berbasis *self care management* efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pencegahan kekambuhan hipertensi pada kelompok intervensi penderita hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang terdapat dalam artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian Pre-Eksperiment dengan teknik yang digunakan adalah *One Group Pre Test-Post Test* dan menggunakan uji *Wilcoxon*. Sementara perbedaan penelitian ini adalah pada media edukasi yaitu penelitian ini menggunakan media video edukasi sedangkan penelitian penulis menggunakan media *booklet*.

2. Isnaini, N., & Lestari, I. G. (2018) : Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi.

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 36 lansia dengan teknik pengambilan sampel *nonprobabilitas sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner *self management* hipertensi yang telah diuji *validitas* dan *reliabilitas*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar mempunyai *self management* yang sedang yaitu

sebanyak 21 orang (58,3%). Ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara *self management* dengan tekanan darah (sistolik dan diastolik). Hasil uji *Spearman Rank* dari *self management* dengan tekanan darah sistolik didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$) sedangkan hasil dari *self management* dengan tekanan darah diastolik didapatkan $p\text{ value} = 0,034$ ($< \alpha = 0,05$).

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian ini pada teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel, penelitian penulis menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dan pada Analisa data, penelitian penulis menggunakan uji *Wilcoxon* sedangkan penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

3. Renni Hastuty. (2023) : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Hipertensi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menyusun, mengumpulkan, menganalisis serta mengolah data terhadap 31 responden yang bertempat di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas. Dengan menggunakan media leaflet serta instrumen penelitian berupa kusioner yang digunakan untuk pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik responden. Uji statistik yang dilakukan adalah analisa *Univariate* dan *Bivariate* dengan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji *Wilcoxon* dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan sebelum dan sesudah diberikan

pendidikan hipertensi. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengetahuan kepada responden yang telah mendapatkan pendidikan hipertensi.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. Sementara perbedaan penelitian ini adalah pada variabel dependen, pada penelitian ini variabel dependen “Pengetahuan Tentang Hipertensi”, sedangkan pada penelitian penulis “*Self Care* Penderita Hipertensi”, serta pada media edukasi yaitu penelitian ini menggunakan media leaflet, sedangkan penelitian penulis menggunakan *booklet*.

4. Syamsia, Ani Syafriati (2022) : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet “Manajemen Hipertensi” Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD Kayuagung pada tanggal 1-15 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang ada di RSUD Kayuagung dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Hasil: Hasil penelitian didapatkan sebelum intervensi mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (64,7%) dan sesudah intervensi mayoritas responden berpengetahuan baik sejumlah 22 responden (64,7%). Hasil uji *wilcoxon* didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet “Manajemen Hipertensi” terhadap tingkat pengetahuan pasien dengan hipertensi di

RSUD Kayuagung Tahun 2022 dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Saran: Diharapkan petugas kesehatan dapat menambah program pemberian pendidikan kesehatan untuk lansia khususnya dan masyarakat pada umumnya baik untuk penyakit hipertensi ataupun penyakit- penyakit lainnya, sebagai bentuk penerapan pelayanan keperawatan.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji *Wilcoxon* dan media *booklet*. Sementara perbedaan penelitian ini adalah pada variabel dependen, pada penelitian ini variabel dependen “Pengetahuan Tentang Hipertensi”.

